

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mencari tahu pengaruh dari komitmen profesional, locus of control, dan pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode convenience sampling. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini 90 auditor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menyajikan hasil berupa variabel independen komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Semakin tinggi komitmen profesional maka semakin tinggi juga perilaku auditor tersebut. Ketika seorang auditor bekerja dengan mengedepankan komitmen profesionalnya maka akan didapat hasil keputusan yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak ketiga. Auditor yang mengedepankan komitmen profesionalnya maka akan berperilaku sesuai dengan batasan-batasan yang diterapkan oleh profesinya itu sendiri.

2. Pada variabel independen locus of control terdapat pengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Semakin tinggi locus of control maka semakin tinggi juga perilaku auditor tersebut. Jadi ketika seorang auditor percaya bahwa apa yang dia dapatkan berasal dari kerja keras dirinya sendiri bukan karena nasib atau faktor lain diluar kendali dirinya, maka auditor tersebut dapat berperilaku yang baik jika berada dalam situasi konflik audit. Karena ketika auditor mengedepankan internal locus of control maka seorang auditor bekerja hanya berpedoman kepada aturan yang berlaku serta kerja keras yang bisa memberikan keputusan yang baik tanpa bisa dipengaruhi oleh pihak lainnya pada saat berada di situasi konflik audit.
3. Variabel independen yang ketiga yaitu pengalaman audit berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Ini menunjukkan bahwa pengalaman yang didapat oleh auditor dapat mempengaruhi perilakunya saat menghadapi situasi konflik audit dalam mengambil keputusan. Karena saat pengalaman audit meningkat maka meningkat pula pemahaman dan ketenangan dalam berperilaku menghadapi situasi konflik audit.

## **B. Implikasi**

Pada penelitian kali ini menunjukkan hasil berupa pengaruh antara variabel-variabel independen komitmen profesional (X1), *locus of control* (X2), dan pengalaman audit (X3) terhadap perilaku audit dalam situasi konflik audit. Karena dalam pekerjaan sebagai auditor variabel-variabel tersebut harus tertanam dan menjadi pegangan saat menjalankan prosedur audit yang mana seorang

auditor dituntut menjadi insan yang independen dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak klien dalam situasi konflik audit.

Komitmen profesional, *locus of control*, dan pengalaman audit merupakan variabel yang disodorkan dalam penelitian ini kepada auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan yang dipilih sebagai responden oleh peneliti. Dalam menjalankan pekerjaannya auditor sering sekali bertemu dengan situasi konflik audit. Hal ini yang menjadi faktor yang dipilih peneliti untuk diuji menggunakan ketiga variabel tersebut.

Ditunjukkan dengan beberapa kasus tentang penyimpangan perilaku auditor di Indonesia, maka komitmen profesional merupakan variabel independen pertama yang diuji terkait dengan perilaku auditor. Hasil penelitian variabel komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Ini menunjukkan betapa pentingnya komitmen profesional dipegang teguh oleh auditor dalam menghadapi klien saat menjalankan prosedur audit, untuk menghindari penyimpangan dalam mengambil keputusan audit karena dipengaruhi oleh pihak klien. Jika auditor memegang komitmen profesionalnya dengan baik maka auditor bisa melihat kapasitas dirinya dalam berperilaku menghadapi situasi konflik audit.

Kemudian pada variabel kedua yaitu *locus of control* didapat hasil yang berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Bahwa seorang auditor ingin memiliki cara pandang bahwa apa yang telah dia dapatkan merupakan hasil dari kerja keras diri dia sendiri, bukan dari mengandalkan nasib

dan keberuntungan. Karena dengan mengedepankan kerja keras maka auditor akan lebih menghargai pekerjaannya sebagai auditor dengan menolak permintaan klien yang tidak sesuai prosedur audit, serta tidak mudah terhasut oleh klien untuk keluar dari berperilaku baik auditor tersebut. Dengan internal locus of control yang baik maka auditor dapat mengemban pekerjaannya dengan baik tanpa terpengaruh dengan keinginan untuk mencapai sesuatu tanpa kerja keras hanya mengandalkan keberuntungan.

Kemudian pada variabel ketiga yaitu pengalaman audit juga dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Ini membuktikan bahwa pengalaman yang telah tercapai auditor yang cukup lama dalam bidang audit maka dengan mudah untuk mengetahui bagian mana yang salah dan bagian mana yang benar dalam pekerjaannya. Auditor tersebut dapat mengatur perilakunya berdasarkan pengalaman yang telah dia dapatkan. Namun lamanya bekerja dalam bidang audit tidak cukup, auditor juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan dalam bidang audit. Karena dalam pelatihan tersebut dapat memberikan nilai tambah diluar pengetahuan tentang proses audit.

Selain dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, auditor juga dapat melihat dari variabel-variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku auditor tersebut dalam situasi konflik audit. Variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menginstrospeksi dan mengevaluasi perilaku dari seorang auditor jika mereka berada dalam situasi konflik audit.

Selain itu peneliti memiliki implikasi terhadap beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Pihak yang akan disebutkan nanti memiliki peranan penting dalam mempengaruhi seseorang auditor dalam menghadapi situasi konflik audit. Pihak-pihak yang memiliki implikasi terhadap penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Auditor

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor memiliki peranan penting dalam menentukan opini yang dikeluarkan yang akan berdampak pada kelangsungan perusahaan dalam mendapatkan investor. Maka dari itu auditor semestinya memiliki perilaku yang sesuai dengan komitmen profesional yang dipegang teguh dalam menghadapi tuntutan klien dalam menentukan opini. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, maka dari itu peneliti mengharapkan kepada auditor untuk selalu memegang apa yang sudah menjadi komitmen dalam menjalankan tugasnya. Karena komitmen profesional menjadi peranan penting dalam menghadapi segala situasi konflik kepentingan.

#### 2. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Bagi KAP memiliki auditor sebagai anggota dalam menjalankan tugas merupakan suatu tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik bagi klien. Klien sebagai pihak yang diaudit pasti menginginkan hasil atau opini yang wajar terhadap laporan keuangan yang diperiksa agar perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan investor. Maka dari itu KAP harus memberikan wawasan kepada

auditornya dengan cara memperkuat komitmen dan ketaatan terhadap peraturan dalam menghadapi situasi konflik kepentingan. Dengan memberikan wawasan kepada auditornya secara terus menerus, auditor dalam menjalankan tugasnya akan memiliki komitmen yang kuat dalam pekerjaannya dan cenderung memiliki internal *locus of control* lebih baik. Karena menurut peneliti komitmen profesional dan *locus of control* memiliki peranan yang penting untuk auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian KAP dituntut untuk selalu menanamkan semangat kerja keras berlandaskan kejujuran dan kepatuhan terhadap standar pemeriksaan yang berlaku.

### 3. Klien

Klien sebagai pihak yang diperiksa oleh auditor semestinya memberikan kebebasan dan kemudahan untuk memaksimalkan hasil yang didapat. Klien dalam menentukan auditor harus melihat *track record* KAP yang akan ditunjuk. Ini diperlukan untuk memenuhi standar dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Serta klien juga harus memiliki laporan keuangan yang memenuhi standar keuangan yang berlaku dan tidak melakukan *fraud*. Dalam penelitian ini menunjukkan auditor dituntut memiliki komitmen profesional yang baik, *locus of control* yang tinggi, dan pengalaman kerja yang baik pula agar dalam menghadapi segala situasi konflik audit bisa menemukan jalan keluar.

### 4. Investor

Bagi investor, menanamkan modal bukanlah suatu yang sulit dilakukan kepada perusahaan yang dituju. Tetapi perlu diingat bahwa laporan keuangan

menjadi peranan penting dalam menanamkan modalnya. Laporan keuangan yang baik pasti akan menimbulkan kepuasan dan rasa aman kepada investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Maka dari itu peneliti mengharapkan agar selalu melihat dari sisi opini auditor dengan melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi. Pengawasan ini berlaku untuk menghindari perusahaan menggunakan wewenang yang tidak baik untuk mempengaruhi pihak auditor agar menerbitkan opini yang wajar padahal perusahaan tersebut memiliki *fraud*. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi investor dalam menentukan perusahaan tempat berinvestasi menanamkan modalnya, supaya tidak terjadi konflik kepentingan yang dapat merugikan pihak investor di kemudian hari.

### **C. Saran dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan implikasi pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk meningkatkan kualitas penelitian tentang perilaku auditor, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel perilaku auditor, yaitu audit fee dan etika profesional.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah luas objek penelitian menjadi kantor akuntan publik se DKI Jakarta.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih berkonsentrasi pada auditor senior, karena auditor senior lebih memiliki jam kerja lebih banyak dalam bidang audit.

4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mendapatkan responden yang memiliki jabatan partner dan manajer.
5. Bagi auditor, untuk melakukan pelatihan tentang audit dari kantor, karena dalam pelatihan tersebut tidak hanya dilatih untuk mengetahui proses audit, namun juga melatih kepekaan auditor terhadap komitmen profesinya.

#### Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam jurnal lebih baik dihindari dalam menentukan indikator setiap variabel.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah di Indonesia bahkan dunia kuntansi, karena ruang lingkup dari penelitian ini hanya terbatas pada wilayah DKI Jakarta khususnya Jakarta Selatan.